



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Dewi Kawung Inten¹, Ruswandi Hermawan², Kurniasih³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas
Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Dekawungi@gmail.com, rh@upi.edu, kurniasih@upi.edu

Abstract: *This research is backed by low-grade III student cooperation skills in one of Bandung's primary schools. Where in learning is not visible to students' concerns with their fellow groups, students are not responsible for working on group assignments and do not occur in the question and answer process. In solving this problem researchers conduct class action research (PTK) and find an alternative learning that can improve the cooperation skills of using the model numbered head together. The general purpose of this research is to describe the application of learning by applying numbered head together models. The study was implemented in 2 cycles. This research sample is grade III students in elementary school with a total of 34 students. The techniques used in this study were observations, field records and documentation. Qualitative data is analyzed through data reduction procedures, data display and the withdrawal of conclusions. Quantitative data is analyzed using average statistics and percentage. The results of the research by applying numbered head models together are significantly improved, this can be seen from the results of the cycle I of 46%, cycle II by 73%. Thus, it can be concluded that by implementing cooperative learning type numbered head together can improve the cooperation skills of grade III students of elementary school.*

Keywords: *Class Action Research (PTK), Numbered Head Together, Collaborative Skills*

PENDAHULUAN

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat dihilangkan dari

kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bisa dilihat dalam kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa yaitu memiliki sikap keagamaan, pengetahuan dan sikap sosial yang salah satunya yaitu bekerjasama. Vygotsky (dalam Dahar, 2011 hlm. 153) menyatakan bahwa

interaksi sosial berguna saat siswa menerapkan berbagai pemahaman yang sulit. Siswa sebagai pembelajar memerlukan interaksi dengan siswa lainnya sebagai upaya untuk memahami dan menambah pengetahuan baik mengenai materi yang sedang dipelajari ataupun interaksi sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, selain meningkatkan kemampuan kognitif, pembelajaran juga harus dapat meningkatkan salah satu keterampilan sosial siswa yaitu keterampilan bekerjasama.

Namun pada kenyataannya apa yang terjadi didalam pembelajaran di kelas III sekolah dasar terlihat bahwa keterampilan kerjasama yang masih rendah dimana tidak adanya kepedulian siswa dengan teman sekelompoknya, siswa masih kurang percaya diri pada saat berkomunikasi dengan teman kelompoknya, siswa juga tidak dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan serta tidak mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya yang dianggap tidak sesuai dengan keinginannya.

Cara yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Model pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya serta mempertimbangkan jawaban yang sesuai melalui diskusi bersama sehingga dapat meningkatkan keterampilan kerjasama masing-masing dari siswa.

Penelitian tindakan kelas bertujuan yaitu (1) mendeskripsikan pelaksanaan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III Sekolah Dasar dan (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan oleh siswa didalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (2005 hlm. 4&8) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang siswa dapat belajar dan bekerjasama dengan masing-masing kelompoknya secara kolaboratif dan terdiri dari 4-6 siswa di setiap kelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa karakteristik menurut Sanjaya (2010 hlm.244-246) yaitu: (1) Pembelajaran bersama yang dilakukan secara berkelompok, (2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) Adanya kemauan untuk bekerjasama, dan (4) Keterampilan bekerjasama.

Model NHT merupakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Spencer Kagan. *Numbered Head Together* (NHT) model pembelajaran yang mempersilahkan para anggotanya untuk menuangkan ide-ide sehingga mendapatkan jawaban yang benar. NHT ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. NHT dapat diterapkan kedalam semua mata pelajaran. (Lie, A. 2002 hlm.59). *Number Head Together* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah data, serta menjabarkan informasi dari berbagai sumber terkait yang kemudian dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran yang khusus dibuat guna mempengaruhi pendapat siswa dalam mendapatkan materi dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa.

Langkah-langkah pembelajaran model NHT Menurut Trianto (2009 hlm. 82) yaitu: (1) Penomoran (*Numbring*), (2)

Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), (3) 3 Berpikir Bersama (*Head Together*), (4) Pemberian Jawaban (*Answering*). Kelebihan Model NHT menurut A'la (2010 hlm.100) adalah: (1) Masing-masing siswa siap dalam belajar, (2) Siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar ide, (3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (4) siswa dapat saling mengajari satu sama lain, NHT memiliki beberapa kekurangan yaitu: (1) pemanggilan nomer yang berulang, (2) hanya beberapa siswa yang dipanggil oleh guru

Kerjasama adalah bekerja bersama dengan kelompoknya guna untuk memecahkan masalah. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014 hlm. 164) bekerjasama merupakan suatu proses pengelompokan yang terjadi diantara makhluk sosial dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan. Ruang kelas merupakan suatu lingkungan yang diciptakan sedemikian rupa untuk membangun kemampuan kelompok.

Adapun tujuan kerjasama Menurut Goffin (dalam Essa 1996) Kegiatan kerjasama yaitu suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan beberapa orang yang dibagi tugas dan memiliki tujuan yang sama, yang melibatkan adanya negosiasi dan koordinasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Indikator keterampilan kerjasama adalah peduli, percaya diri, bertanggung jawab, dan bekerjasama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Disain pada penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Aksi atau tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu para siswa kelas III C semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di

Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Jawa Barat. Adapun instrumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berbentuk data yang diperoleh pada saat peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dituliskan pada lembar observasi dan pada saat penelitian sedangkan data kualitatif data yang didapat melalui hasil keterampilan yang siswa lakukan dalam suatu proses pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian menggunakan bentuk siklus yang berlangsung sebanyak 2 siklus dan pada setiap siklus terdapat langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Adapun prosedur administratif penelitian ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada perencanaan penelitian mengurus segala hal yang terkait dengan perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah, identifikasi masalah, melakukan bimbingan, dan membuat proposal.

Prosedur substantif dari penelitian ini yaitu pengambilan data dan pengolahan data. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti merancang instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan media pembelajaran. Dalam RPP dibuat sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada Permendikbud no.22 tahun 2016 adapun sistematika RPP terdiri dari identitas (nama sekolah, kelas/semester, tema,

subtema, pembelajaran dan alokasi waktu), kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, Tes dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana keadaan kelas yang terjadi pada

saat pembelajaran berlangsung dan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal ini peneliti dapat menentukan inti dari masalah yang kemudian dirancang menjadi masalah penelitian. Catatan lapangan lanjutan dari observasi dimana dituangkan dalam catatan temuan-temuan penting dalam kelas selagi proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk melihat keterampilan kerjasama siswa dalam kelompok dan biasanya berbentuk soal baik pilihan ganda maupun lisan. Dokumentasi data yang telah didapat peneliti melalui dokumen berupa foto-foto selama kegiatan dalam kelas selama pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dengan menggunkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III SD dikatakan berhasil, karena pada setiap siklusnyamengalami kenaikan yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini peneliti membahas temuan dalam penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri atas pelaksanaan, peningkatan dan refleksi dan siklus II terdiri atas pelaksanaan, peningkatan dan refleksi beserta pembahasannya dengan berorientasi pada rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

Siklus I

Sebelum peneliti melakukan siklus I peneliti menerapkan pra-siklus guna mengetahui bagaimana cara belajar siswa dikelas dan pelaksanaan pada siklus I bisa dibilang sudah berjalan cukup lancar dimana dalam langkah-langkah pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun dengan menerapkan model NHT.

Pada perencanaan pembelajaran siklus I disusun berdasarkan hasil dari data awal peneliti. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan

dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Tindakan awal yang dilakukan peneliti yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sistematika yang ada yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti mengacu kepada permendikbud No.22 tahun 2016. Adapun sistematika RPP yang dibuat peneliti yaitu Identitas Sekolah, kelas/semester, Mata pelajaran, materi pokok, dan alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar dan Langkah pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran (RPP terlampir).

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka dan mengawalinya dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dikelas dan guru melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa. Guru melakukan kegiatan apresepsi dengan menerapkan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya bersama siswa. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari kepada siswa beserta tujuan dan manfaatnya. Pada langkah *Numbering* dan langkah *Questioning* Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang. Guru membagikan bacaan terkait dengan perkembangan teknologi yaitu “Sejarah Penggunaan Telepon”.

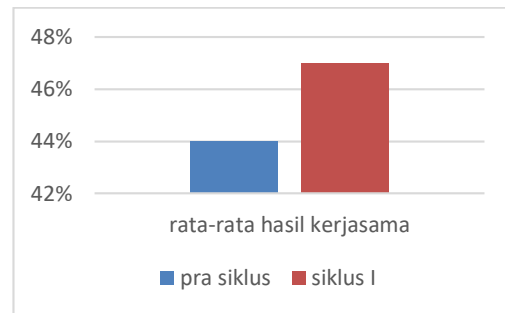
Guru mulai menerangkan materi yang diajakna mengenai perkembangan teknologi komunikasi dimana guru menunjukan gambar dari beberapa teknologi yaitu teknologi tradisional dan teknologi modern, teknologi tradisional berupa surat, tulisan di daun lontar, surat merpati, kentungan, dan lonceng sedangkan teknologi modern yaitu handpone, laptop, dan gmail. Siswa secara berkelompok mencari 5 kosakata didalam bacaan teks tersebut dan menuliskannya pada kartu yang dibuat oleh kelompoknya masing-masing. Guru memerintahkan siswa untuk

448 Inten, hermawan dan kurniasih penerapan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas III sekolah dasar.

membuat salah satu alat komunikasi tradisional yaitu telepon kaleng dan menghiasnya.

Pada langkah *Number Head Together* guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dipelajari, dikerjakan dan dibaca untuk mengetahui keterampilan kerjasama siswa dalam kelompoknya masing-masing, pada *Answering* guru menjelaskan cara atau langkah-langkah terkait dengan model NHT dimana prosesnya guru akan menanyakan sebuah jawaban kepada siswa kemudian kepala dengan nomor yang dipanggil guru pada masing-masing kelompok diharap untuk berdiri dan berlomba menjawab pertanyaan dari guru dan masuk kedalam kegiatan penutup dimana guru mengajak siswa untuk merefleksi kegiatan terkait dengan pembelajarn apa yang telah dilaksanakan dan pemberian soal evaluasi pada siswa.

Dalam mengukur keterampilan kerjasama siswa menggunakan lembar observasi yang dirancang peneliti kemudian diberikan kepada observer untuk mengamati keterampilan bekerjasama siswa pada kelompoknya masing-masing yang menunjukkan presentase indikator untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa mengalami kenaikan pada indikator keterampilan kerjasama peduli 3% , pada indikator keterampilan kerjasama tanggung jawab 1% dan pada indikator keterampilan kerjasama bekerjasama 6%. sedangkan pada indikator keterampilan kerjasama percaya diri tidak mengalami kenaikan sama sekali dari data pemerolehan pada Pra-Siklus. Sehingga dapat kita amati kenaikan rata-rata dari setiap siswa setelah menerapkan pra-siklus dan siklus I yaitu sebagai berikut:



Grafik 1 rata-rata hasil keterampilan kerjasama pra-siklus dan siklus I

Adapun data presentase siswa yang keterampilan kerjasama pada kategori siklus I termasuk kedalam baik sekali, baik, cukup dan perlu bimbingan yang dikembangkan oleh peneliti antara lain:

Tabel 1. Presentase Keterampilan Kerjasama

Presentase	Kriteria	Jumlah
33 – 49	Perlu Bimbingan	11
50 – 66	Cukup	21
67 – 83	Baik	3
84 – 100	Baik Sekali	0

Siklus II

Siklus II diterapkan dalam satu pertemuan, pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari hal-hal yang dirasa kurang maksimal pada siklus I

Seperti halnya dalam penyusunan RPP pada siklus I, disiklus II ini juga mengacu kepada permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I yang membahas mengenai langkah dalam pembelajaran seperti kesepakatan belajar, cara bermain kuis NHT, cara mengerjakan LK yang seharusnya diberikan kepada setiap siswa agar paham dengan langkah dalam pembelajarannya. Harus lebih terlihat penerapan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pada Siklus II ini pembelajarannya lebih

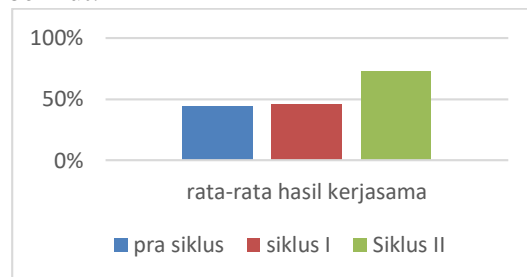
menekankan kepada keterampilan kerjasamanya dan hasil belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan guru membuka dan mengawalinya dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa dikelas dan guru melakukan kegiatan apresepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya dengan siswa. Pada langkah *Numbering* Kemudian guru masih membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dan guru mengkontruk ingatan siswa terkait dengan pembelajaran kemarin dengan menunjukan gambar burung garuda. Siswa bersama guru menerangkan sila-sila yang ada pada burung garuda. Guru mulai menerangkan materi tentang Praja Muda Karana (PRAMUKA). Guru memperlihatkan gambar anak pramuka putra yang menggunakan seragam pramuka lengkap. Guru menerangkan kepada siswa berhubungan dengan gambar siswa menggunakan seragam dengan atribut lengkap. Guru menunjukan bentuk atribut pada kertas beserta penjelasannya.

Pada langkah *Questioning* siswa diberikan LKS oleh guru untuk dikerjakan dan dibaca bersama kelompoknya. Pada langkah *Hed Together* setelah guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dibaca siswa diharuskan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan pada kegiatan ini gurumengetahui bagaimana keterampilan kerjasama dalam kelompoknya masing-masing, pada *Answering* guru menjelaskan cara atau langkah-langkah terkait dengan model NHT dimana prosesnya guru akan menanyakan sebuah jawaban kepada siswa kemudian kepala dengan nomor yang dipanggil guru pada masing-masing kelompok diharap untuk berdiri dan berlomba menjawab pertanyaan dari guru dan masuk pada kegiatan penutup dimana guru mengajak siswa untuk merefleksi kegiatan terkait dengan pembelajarn apa yang telah dilaksanakan dan pemberian soal evaluasi pada siswa.

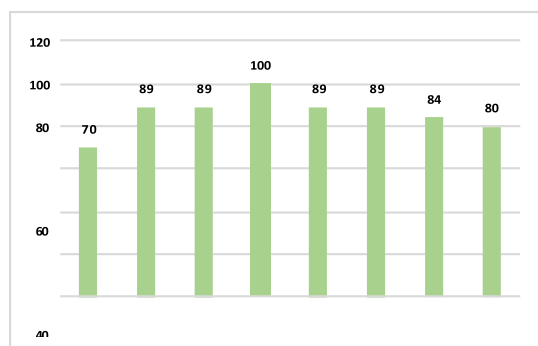
Dalam mengukur keterampilan

kerjasama siswa masih sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu menggunakan lembar observasi yang kemudian diberikan kepada observer untuk mengamati keterampilan bekerjasama sehingga diperoleh hasilbekerjasama naik menjadi21%. Sehingga dapat kita amati kenaikan rata-rata dari setiap siswa setelah menerapkan pra-siklus, siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:



Grafik 2. rata-rata hasil keterampilan kerjasama pra-siklus, siklus I dan siklus II

Pada diagram diatas menunjukan presentase indikator untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada setiap siklusnya pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan di setiap indikator keterampilan kerjasama yaitu pada indikator peduli naik menjadi 32%, pada indikator percaya diri naik menjadi 34%, pada indikator tanggung jawab naik menjadi 30% dan pada indikator



Grafik 8. Hasil Belajar kelompok Keterampilan Kerjasama Siklus I

Adapun data presentase siswa yang keterampilan kerjasama pada kategori siklus I termasuk kedalam baik sekali, baik, cukup dan perlu bimbingan yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Keterampilan kerjasama siswa siklus II

Presentase (%)	Kriteria	Jumlah
33 – 49	Perlu Bimbingan	3
50 – 66	Cukup	5
67 – 83	Baik	8
84 – 100	Baik Sekali	18

Tahap pembelajaran tersebut memberikan dampak kesiapan dalam menerima materi, Sehingga dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan kerjasama siswa. Terjadinya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keterampilan kerjasama siswa disebabkan oleh karakteristik pembelajaran kooperatif itu sendiri dimana dalam pembelajarannya siswa belajar secara tim.

B. Pembahasan Siklus

Setelah melaksanakan siklus I dan siklus II, guru dan observer merefleksi semua kegiatan yang terjadi. Dimana pada siklus II keterampilan kerjasama siswa meningkat. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok berbeda yang setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang kemudian setiap anggota tiap kelompok diberi nomor kepala 1-8. Pada kegiatan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam kelompok dan menyakinkan setiap anggota kelompok mengerti dan mengetahui jawaban LKS karena pada akhir diskusi akan dipanggil nomor kepala secara acak untuk mempresentasikan jawaban LKS

didepan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi.

Setelah kegiatan kelompok berakhir guru mengadakan kuis individu kepada siswa. Hasil perolehan kuis tersebut dihitung untuk skor perkembangan kelompok dan diberikan penghargaan berdasarkan skor perkembangan belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan tanggung jawab ini setiap siswa saling bantu untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerjasama dengan kemauan dan keterampilan bekerjasama siswa mempraktikkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran kelompok sehingga siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, siswa menjadi lebih siap dalam menerima pembelajaran karena guru menunjuk siswa berdasarkan pembagian nomor diri masing-masing siswa secara acak sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Hasil yang diperoleh pada tahap refleksi siklus I kemudian menjadi acuan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Pada evaluasi siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata keterampilan kerjasama siswa kelas II sekolah dasar meningkat dari prasiklus 44%, pada siklus I meningkat 2% menjadi 46 % dan pada siklus II meningkat 27% menjadi 73%. Dengan demikian, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ternyata mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dalam 2 siklus terkait dengan menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran tematik maka dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan

pendekatan model NHT dalam pembelajaran di kelas III SD telah terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya rasa peduli siswa dengan kelompok, rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dengan kelompok, rasa tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sikap bekerjasama siswa pada kelompoknya meningkat. Siswa sudah sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif dalam kegiatan individu maupun berkelompok dan aktivitas tersebut meningkat dari siklus I 46% ke siklus II menjadi 73%.

Berdasarkan hasil yang ditemukan selama penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelompok.
2. Peningkatan keterampilan kerjasama dapat dilihat dari rata-rata hasil keterampilan siswa. Pada pra-siklus nilai rata-rata hasil keterampilan kerjasama siswa sebesar 44%, Pada siklus I nilai rata-rata hasil keterampilan kerjasama siswa meningkat sebesar 46%, dan Pada siklus II nilai rata-rata hasil keterampilan kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 72%.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim. M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hawadi dkk. (2006). *Bekerjasama: aktivitas untuk Mendorong Anak Suka Bekerjasama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2004) *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.